

# Nisaaaa Annisaaaa

## JURNAL ANNISA

-  10000
-  DATA SKRIPSI DAN KTI 2024-2025
-  Politeknik Kesehatan Kemenkes Makassar

### Document Details

#### Submission ID

trn:oid::1:3342395174

#### Submission Date

Sep 17, 2025, 9:32 PM GMT+7

#### Download Date

Sep 17, 2025, 9:35 PM GMT+7

#### File Name

JURNAL\_ANNISA\_FIX.docx

#### File Size

89.9 KB

8 Pages

3,288 Words

20,956 Characters

# 22% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

## Filtered from the Report

- Bibliography
- Quoted Text

---

## Top Sources

- 20%  Internet sources
  - 9%  Publications
  - 10%  Submitted works (Student Papers)
-

## Top Sources

- 20% Internet sources
- 9% Publications
- 10% Submitted works (Student Papers)

## Top Sources

The sources with the highest number of matches within the submission. Overlapping sources will not be displayed.

|   |                                              |  |    |
|---|----------------------------------------------|--|----|
| 1 | Student papers                               |  |    |
|   | Badan PPSPDM Kesehatan Kementerian Kesehatan |  | 6% |
| 2 | Internet                                     |  |    |
|   | ejurnal2.poltekkestasikmalaya.ac.id          |  | 4% |
| 3 | Internet                                     |  |    |
|   | journal.stkipsubang.ac.id                    |  | 3% |
| 4 | Internet                                     |  |    |
|   | jurnal.karyakesehatan.ac.id                  |  | 3% |
| 5 | Internet                                     |  |    |
|   | kumparan.com                                 |  | 2% |
| 6 | Internet                                     |  |    |
|   | ojs3.poltekkes-mks.ac.id                     |  | 2% |
| 7 | Student papers                               |  |    |
|   | Poltekkes Kemenkes Pontianak                 |  | 1% |
| 8 | Internet                                     |  |    |
|   | core.ac.uk                                   |  | 1% |

## Efektivitas Program UKGS Paripurna Dalam Meningkatkan Kesehatan Gigi dan Mulut Pada Siswa Sekolah Dasar Inpres Unggulan BTN Pemda

Annisa<sup>1</sup>, Asridiana<sup>2</sup>, Badai Septa W<sup>3</sup>  
<sup>123</sup>Program Sarjana Terapan Terapi Gigi, Jurusan Kesehatan Gigi  
<sup>123</sup>Poltekkes Kemenkes Makassar  
Email Penulis Korespondensi (K) : [annisaaras990@gmail.com](mailto:annisaaras990@gmail.com)  
(+62 853 9996 1472)

### ABSTRAK

Kesehatan gigi dan mulut merupakan aspek penting dalam menunjang kualitas hidup anak, namun prevalensi karies di Indonesia masih tinggi sehingga diperlukan upaya promotif melalui Program Usaha Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS). Penelitian ini bertujuan mengetahui efektivitas UKGS Paripurna dalam meningkatkan kesehatan gigi dan mulut pada siswa SD Inpres Unggulan BTN Pemda Makassar dengan desain deskriptif kuantitatif menggunakan pendekatan cross-sectional, melibatkan 87 siswa kelas V, 87 orang tua, dan 31 guru yang dipilih secara total sampling. Data dikumpulkan melalui kuesioner pengetahuan dan pemeriksaan OHIS, kemudian dianalisis dengan uji Spearman's Rho. Hasil penelitian menunjukkan mayoritas siswa (82,8%), orang tua (80,5%), dan guru (96,8%) memiliki pengetahuan baik, sedangkan status kebersihan gigi siswa berdasarkan OHIS tergolong baik (78,2%). Uji statistik menemukan hubungan signifikan antara pengetahuan siswa dan OHIS ( $p=0,01$ ;  $r=0,365$ ), namun pengetahuan orang tua ( $p=0,132$ ;  $r=0,163$ ) dan guru ( $p=0,436$ ;  $r=-0,145$ ) tidak berhubungan signifikan dengan OHIS siswa. Disimpulkan bahwa pelaksanaan UKGS di sekolah ini belum dapat dikatakan paripurna karena belum adanya sinergi optimal antar seluruh komponen, sehingga diperlukan kolaborasi lebih erat antara siswa, guru, dan orang tua agar efektivitas program UKGS dapat tercapai secara menyeluruh.

Kata kunci : UKGS; Kesehatan Gigi dan Mulut; Pengetahuan; OHIS; Siswa Sekolah Dasar

## *The Effectiveness of the Complete UKGS Program in Improving Dental and Oral Health in Elementary School Students at BTN Pemda's Leading Presidential Instruction School*

### ABSTRACT

Oral health is an essential aspect of children's quality of life, yet the prevalence of dental caries in Indonesia remains high, thus requiring promotive efforts such as the School Dental Health Program (UKGS). This study aimed to determine the effectiveness of the Comprehensive UKGS (UKGS Paripurna) in improving oral health among students at SD Inpres Unggulan BTN Pemda Makassar using a descriptive quantitative design with a cross-sectional approach, involving 87 fifth-grade students, 87 parents, and 31 teachers selected through total sampling. Data were collected using knowledge questionnaires and Oral Hygiene Index-Simplified (OHIS) examinations, and analyzed with Spearman's Rho test. Results showed that the majority of students (82.8%), parents (80.5%), and teachers (96.8%) had good knowledge, while students' oral hygiene status was generally good (78.2%). Statistical tests revealed a significant relationship between students' knowledge and OHIS ( $p=0.01$ ;  $r=0.365$ ), while parents' knowledge ( $p=0.132$ ;  $r=0.163$ ) and teachers' knowledge ( $p=0.436$ ;  $r=-0.145$ ) were not significantly associated with OHIS. It can be concluded that the UKGS implementation in this school cannot yet be considered comprehensive, as synergy among all components is still lacking; therefore, stronger collaboration between students, teachers, and parents is required to achieve the full effectiveness of the UKGS program.

Keywords: UKGS; Oral Health; Knowledge; OHIS; Elementary School Students

### PENDAHULUAN

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian penting dari kehidupan individu dan dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap kualitas hidup individu. Kesehatan gigi dan mulut yang baik memungkinkan seseorang mampu berbicara dan mengunyah serta meningkatkan kepercayaan diri individu. Meskipun berbagai

masalah gigi dan mulut dapat dicegah, banyak orang yang masih menderita rasa sakit dan ketidaknyamanan yang berhubungan dengan kesehatan mulut mereka. Peningkatan kesehatan gigi dan mulut pada anak-anak merupakan salah satu upaya pencegahan yang dapat dilakukan dalam rangka pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut sejak dini. (Christiono *et al.*, 2024)

Kesehatan gigi dan mulut anak prasekolah dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Menjaga kesehatan gigi dan mulut anak memerlukan kerja sama antara anak, orang tua, dan petugas gigi. Pengetahuan, sikap, dan perilaku orang tua mempunyai peranan penting terhadap kesehatan gigi anak di masa depan. Orang tua perlu mengetahui cara merawat gigi anak dan mengajarkan kebiasaan yang baik. Namun banyak orang tua yang tidak peduli dengan kesehatan gigi anaknya. (Magfirah *et al.*, 2023)

Program Usaha Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS), yang diluncurkan sejak 1951, merupakan program pemerintah yang wajib dilaksanakan dan dibiayai oleh Pemerintah Daerah. Program ini bertujuan meningkatkan kesehatan gigi dan mulut siswa melalui layanan promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif. Pelaksanaan UKGS melibatkan kerja sama antara pemerintah, swasta dan puskesmas, dengan tujuan menciptakan generasi sehat. Program ini terbagi dalam tiga paket, yaitu paket minimal (tahap I), paket standar (tahap II), paket optimal (tahap III). (Marliny *et al.*, 2021)

Paripurna menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) yang berarti penuh, lengkap atau sempurna. Kata ini digunakan untuk menggambarkan sesuatu yang tak kurang atau tak kekurangan, yang memiliki semua unsur atau bagian yang diperlukan untuk menjadi utuh atau lengkap. Konsep paripurna sering kali merujuk pada kesatuan tak terpisah karena berbagai elemen saling melengkapi satu sama lain untuk membentuk keutuhan. Dengan memiliki semua unsur yang diperlukan dan berada dalam keseimbangan yang tepat, sesuatu yang paripurna dianggap sebagai sesuatu yang utuh dan sempurna dalam dirinya. (Paripurna, 2024)

Survei Kesehatan Nasional (RISKESDAS) 2018 menunjukkan, 93 persen anak Indonesia menderita kerusakan gigi, sementara hanya 7 persen yang bebas dari masalah kerusakan gigi. Kerusakan gigi erat kaitannya dengan gigi anak-anak dan masalah kebersihan mulut. Bloom mengatakan ada empat penentu utama kesehatan: faktor lingkungan, perilaku, layanan perawatan kesehatan dan faktor genetik. Faktor perilaku merupakan faktor terbesar kedua yang memengaruhi status kesehatan individu atau komunitas. Kebersihan mulut yang baik memiliki dampak positif pada kesehatan gigi dan mulut anak. (Gerung *et al.*, 2021)

Untuk mencapai target Indonesia bebas karies 2030, Kementerian Kesehatan meluncurkan program menyikat gigi yang melibatkan dokter gigi dan UKGS. Upaya ini bertujuan mengurangi prevalensi karies anak dan mempromosikan kesehatan gigi. (Gerung *et al.*, 2021)

Berdasarkan penelitian (Abdullah N *et al.*, 2024) Kebutuhan dasar gigi anak sekolah, terutama bidang layanan yang masih dapat diberikan untuk kesehatan gigi anak, perlu dipenuhi secara paralel dengan upaya pendidikan untuk menjaga kesehatan gigi. Deteksi dan perawatan dini penting dilakukan. Tanpa adanya unsur-unsur yang hakiki dalam kegiatan UKGS, sulit untuk mengklaim bahwa UKGS merupakan program yang efektif, efisien dan bermutu tinggi.

Berdasarkan data awal di SD Inpres Unggulan BTN Pemda Makassar, diketahui bahwa prioritas utama permasalahan kesehatan gigi dan mulut siswa adalah def-t dengan persentase terhadap target sebesar 48,04%, diikuti oleh OHI-S sebesar 50,33%, dan DMF-T sebesar 85,4%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian siswa masih memiliki kebersihan gigi dan mulut yang kurang baik, sehingga membutuhkan bimbingan dari orang tua maupun guru. Saat ini jumlah siswa kelas V sebanyak 92 orang, yang terbagi atas kelas VA (30 siswa), VB (31 siswa), dan VC (31 siswa). Program UKGS di sekolah tergolong aktif dengan dukungan dokter kecil yang rutin mengikuti pelatihan dari tenaga kesehatan gigi. Berdasarkan kondisi tersebut, penulis tertarik melakukan penelitian mengenai Efektivitas Program UKGS Paripurna dalam Meningkatkan Kesehatan Gigi dan Mulut pada Anak Sekolah Dasar Inpres Unggulan BTN Pemda Makassar.

## METODE

Penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan metode *Cross-Sectional* dengan pengumpulan data menggunakan kuesioner dan pemeriksaan OHIS. Penelitian ini dilaksanakan di SD Inpres Unggulan BTN Pemda pada bulan April-Mei 2025 dengan sampel penelitian yaitu seluruh siswa kelas 5 sebanyak 87 orang, orang tua dari siswa kelas 5 sebanyak 87 orang dan Guru sebanyak 31 orang dengan menggunakan metode total sampling.

Sebelum memulai penelitian dilakukan observasi secara langsung dalam waktu yang singkat dengan maksud untuk memperoleh gambaran umum tentang objek kegiatan. Kemudian, memberikan *inform consent* atau meminta izin secara lisan kepada responden jika bersedia menjadi responden dapat mengikuti kegiatan selanjutnya.

Adapun alat dan bahan yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu (1) kuesioner tentang UKGS, (2) Alat tulis menulis. (3) Lembar observasi, (4) Alat OD

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### HASIL

Penelitian Efektivitas Program UKGS Paripurna Dalam Meningkatkan Kesehatan Gigi dan Mulut Pada Siswa Sekolah Dasar Inpres Unggulan BTN Pemda dilakukan di SD Inpres Unggulan BTN Pemda dengan jumlah siswa kelas 5 SD Inpres Unggulan BTN Pemda dengan jumlah 87 Orang dan orang tua siswa dengan jumlah 87 orang beserta guru SD Inpres Unggulan BTN Pemda dengan jumlah 31 orang. Analisis data dilakukan secara deskriptif dan uji Sperman's Rho, karena data sebelumnya tidak berdistribusi normal.

**Tabel 4.1 Distribusi Pengetahuan Siswa**

| Pengetahuan  | Jumlah (N) | Persentase (%) |
|--------------|------------|----------------|
| <b>Siswa</b> |            |                |
| Baik         | 72         | 82,8           |
| Cukup        | 12         | 13,8           |
| Kurang       | 3          | 3,4            |
| Total        | 87         | 100            |

Berdasarkan tabel 4.1 mayoritas responden (n=72, 82,8%) memiliki pengetahuan 'Baik', menunjukkan bahwa hampir separuh sampel penelitian memiliki pengetahuan tentang UKGS yang baik. Kelompok terbesar kedua (n=12, 13,8%), memiliki pengetahuan 'Cukup', menunjukkan bahwa sampel penelitian memiliki pengetahuan tentang UKGS yang cukup. Responden (n=3, 3,4%) memiliki pengetahuan 'Kurang' menunjukkan bahwa sebagian kecil responden kurang mengetahui tentang UKGS.

**Tabel 4.2 Distribusi Pengetahuan Orang Tua**

| Pengetahuan      | Jumlah (N) | Persentase (%) |
|------------------|------------|----------------|
| <b>Orang Tua</b> |            |                |
| Baik             | 70         | 80,5           |
| Cukup            | 12         | 13,8           |
| Kurang           | 5          | 5,7            |
| Total            | 87         | 100            |

Berdasarkan tabel 4.2 responden (n=70, 80,5%) memiliki pengetahuan 'Baik', menunjukkan bahwa hampir seluruh orang tua memiliki pengetahuan tentang UKGS yang baik. Kelompok terbesar kedua (n=12, 13,8%), memiliki pengetahuan 'Cukup', menunjukkan bahwa sebagian orang tua memiliki pengetahuan tentang UKGS yang cukup. Responden (n=5, 5,7%) memiliki pengetahuan 'Kurang' menunjukkan bahwa sebagian kecil responden kurang mengetahui tentang UKGS.

**Tabel 4.3 Distribusi Pengetahuan Guru**

| Pengetahuan Guru | Jumlah (N) | Persentase (%) |
|------------------|------------|----------------|
| Baik             | 30         | 96,8           |
| Cukup            | 1          | 3,2            |
| Kurang           | -          | -              |
| Total            | 31         | 100            |

Berdasarkan tabel 4.3 responden (n=30, 96,8%) memiliki pengetahuan 'Baik', menunjukkan bahwa hampir semua guru memiliki pengetahuan tentang UKGS yang baik. Kelompok kedua (n=1, 3,2%), memiliki pengetahuan 'Cukup', menunjukkan bahwa sampel penelitian memiliki pengetahuan tentang UKGS yang cukup.

**Tabel 4.4 Distribusi OHIS Siswa**

| OHIS   | Jumlah (N) | Persentase (%) |
|--------|------------|----------------|
| Baik   | 68         | 78,2           |
| Cukup  | 19         | 21,8           |
| Kurang | -          | -              |
| Total  | 87         | 100            |

Berdasarkan tabel 4.4 mayoritas responden (n=68, 78,2%) memiliki OHIS 'Baik', menunjukkan bahwa hampir seluruh siswa memiliki kesehatan gigi dan mulut yang baik. Kelompok terbesar kedua (n=19, 21,8%), memiliki OHIS 'Sedang', menunjukkan bahwa sedikit siswa memiliki kesehatan gigi dan mulut yang sedang.

**Tabel 4.5 Pengetahuan Siswa dan OHIS Siswa**

|                   | Sperman's Rho           |                 |
|-------------------|-------------------------|-----------------|
|                   | Correlation Coefficient | Sig. (2-tailed) |
| Pengetahuan Siswa | 0,365                   | < 0,01          |
| OHIS              | 0,365                   | < 0,01          |

Berdasarkan tabel 4.5 hasil korelasi koefisien yang didapatkan 0,365 termasuk dalam kategori lemah sehingga hubungan antara pengetahuan siswa dan OHIS siswa tergolong lemah. Sedangkan nilai signifikansi yang didapatkan 0,01 yang artinya nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga hasil yang didapatkan terdapat hubungan signifikan secara statistik. Kesimpulan dari hasil yang didapatkan yaitu terdapat hubungan yang

signifikan antara pengetahuan siswa dan OHIS siswa dan hubungan yang lemah yang artinya peningkatan pengetahuan siswa cenderung diikuti dengan peningkatan skor OHIS.

**Tabel 4.6 Pengetahuan Orang Tua dan OHIS Siswa**

|                       | Sperman's Rho           |                 |
|-----------------------|-------------------------|-----------------|
|                       | Correlation Coefficient | Sig. (2-tailed) |
| Pengetahuan Orang Tua | 0,163                   | 0,132           |
| OHIS                  | 0,163                   | 0,132           |

Berdasarkan tabel 4.6 hasil korelasi koefisien yang didapatkan 0,163 termasuk dalam kategori sangat lemah sehingga hubungan antara pengetahuan orang tua dan OHIS siswa tergolong sangat lemah. Sedangkan nilai signifikansi yang didapatkan 0,132 yang artinya nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga hasil yang didapatkan tidak terdapat hubungan signifikan secara statistik. Kesimpulan dari hasil yang didapatkan yaitu terdapat hubungan yang sangat lemah dan tidak signifikan antara pengetahuan orang tua dan skor OHIS siswa yang artinya peningkatan pengetahuan orang tua tidak secara nyata berhubungan dengan penurunan skor OHIS anak.

**Tabel 4.7 Pengetahuan Guru dan OHIS Siswa**

|                  | Sperman's Rho           |                 |
|------------------|-------------------------|-----------------|
|                  | Correlation Coefficient | Sig. (2-tailed) |
| Pengetahuan Guru | -0,145                  | 0,436           |
| OHIS             | -0,145                  | 0,436           |

Berdasarkan tabel 4.7 hasil korelasi koefisien yang didapatkan -0,145 termasuk dalam kategori negatif sangat lemah sehingga hubungan antara pengetahuan guru dan OHIS siswa tergolong sangat lemah. Sedangkan nilai signifikansi yang didapatkan 0,436 yang artinya nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga hasil yang didapatkan tidak terdapat hubungan signifikan secara statistik. Kesimpulan dari hasil yang didapatkan yaitu tidak signifikan dan hubungan negatif yang sangat lemah antara pengetahuan guru dan OHIS siswa yang artinya peningkatan pengetahuan guru tidak berpengaruh dengan kondisi OHIS siswa.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil dari uji Spearman's Rho menunjukkan bahwa adanya hubungan antara pengetahuan siswa dan OHIS siswa (nilai Sig. = 0,01), ini menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan secara langsung berkontribusi terhadap perilaku menjaga kebersihan gigi, seperti menyikat gigi dengan benar dan rutin. Hal ini memperkuat teori Bloom, yang menyatakan bahwa perilaku kesehatan sangat ditentukan oleh aspek pengetahuan. Pengetahuan memberikan dasar bagi siswa untuk membentuk sikap dan perilaku yang tepat dalam menjaga kesehatan gigi. Saat siswa memahami pentingnya menyikat gigi dengan benar, mereka lebih

terdorong untuk menerapkannya secara rutin. Hasil ini diperkuat oleh penelitian (Siahaan et al., 2018) yang menyebut bahwa pendidikan dan penyuluhan rutin dalam program UKGS mampu meningkatkan kebersihan gigi dan mulut secara signifikan.

Hasil uji antara pengetahuan orang tua dan OHIS siswa bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan karena nilai koefisien korelasi sebesar 0,163 dengan nilai signifikansi sebesar 0,132 menunjukkan nilai signifikan ini lebih besar dari 0,05. Peran orang tua mungkin terbatas dalam pengawasan kebersihan gigi di rumah karena faktor kesibukan atau rendahnya implementasi meski memiliki pengetahuan yang baik. Hasil penelitian (Magfirah et al., 2023) menunjukkan bahwa pengetahuan yang tinggi belum tentu diterjemahkan dalam tindakan jika tidak di dukung oleh motivasi dan kesadaran sendiri.

Hasil uji antara pengetahuan guru dan OHIS siswa menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar -0,145 dengan nilai signifikansi 0,436, nilai signifikansi ini lebih besar dari 0,05 yang mengindikasikan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan guru dan OHIS siswa. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi tidak ditemukannya hubungan yang signifikan dalam penelitian ini adalah ketidaksesuaian jumlah unit analisis antara variabel. Pengetahuan guru dikumpulkan dari 31 responden guru, sedangkan OHIS diperoleh dari 87 siswa. Meskipun pengetahuan guru merupakan komponen penting dalam UKGS, dampaknya terhadap indeks kebersihan gigi dan mulut siswa mungkin tidak langsung terlihat secara statistik dalam penelitian ini.

Pengetahuan adalah aspek utama dan signifikan karena bisa mengoptimalkan derajat kesehatan. Semakin tinggi pengetahuan siswa mengenai cara menyikat gigi maka dapat berdampak terhadap status kebersihan gigi dan mulut yang baik. Hal tersebut terjadi karena adanya kesadaran dan perilaku menjaga kebersihan gigi setiap individu. Dengan kurangnya pengetahuan mengenai cara menyikat gigi yang benar dapat berdampak pada kesadaran setiap individu. Usaha mengoptimalkan kebersihan Oral Hygiene anak sekolah bisa diterapkan melalui adanya program upaya kesehatan gigi sekolah (UKGS) melalui tindakan promotif, preventif, dan kuratif yang ditingkatkan sejak dini untuk memaksimalkan kondisi kebersihan Oral Hygiene anak. Program UKGS salah satunya meliputi penyuluhan serta sikat gigi massal. Faktor yang bisa menumbuhkan sikap anak untuk menerapkan sikat gigi secara rutin dalam sehari-hari yaitu pengetahuan. Dengan adanya penyuluhan dapat menambah wawasan maupun pengetahuan seorang anak. (Nurhalisah et al., 2023)

Peran orang tua sangatlah penting untuk meningkatkan status kebersihan gigi dan mulut anak dan merupakan salah satu upaya dalam pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut anak. Pendidikan dan pengetahuan orang tua tidak menjamin perilaku sehari-hari anak untuk merawat kebersihan gigi dan mulut mereka. Peran serta dan perhatian dari orang tua yang dibutuhkan anak usia prasekolah. Salah satu contoh sederhana dalam pemeliharaan kesehatan gigi yaitu selalu mengajarkan anak tentang waktu yang tepat dan cara yang baik untuk menggosok gigi serta selalu mengingatkan agar setelah mengonsumsi makanan manis sebaiknya segera berkumur dengan air. (Pangemanan & Wicaksono, 2014)

Peranan penting guru dalam peningkatan kesehatan gigi dan mulut siswa antara lain membantu siswa dalam melakukan pelatihan, menjelaskan, menciptakan pengalaman, dan menilai siswa. Selain itu, guru juga membantu tenaga kesehatan dalam pengumpulan data dan menjadi rujukan pertama jika ada murid yang mengalami keluhan terhadap kesehatan gigi dan mulutnya. (Putri et al., 2024)

Dengan membedakan antara pengetahuan siswa, orang tua, dan guru serta mengaitkannya langsung dengan OHIS siswa, penelitian ini berhasil menjawab celah literatur bahwa efektivitas UKGS paling tinggi bila fokus diberikan kepada peningkatan pengetahuan dan keterlibatan siswa secara langsung. Ini menggeser fokus dari sekadar edukasi pasif kepada orang tua dan guru, menuju pendekatan yang lebih langsung ke siswa sebagai perubahan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas paling besar justru datang dari keterlibatan siswa sendiri, sementara guru dan orang tua belum memberikan pengaruh signifikan. Artinya, UKGS yang dilaksanakan di sekolah ini belum bisa disebut paripurna secara penuh, karena belum terjadi sinergi yang utuh antar semua komponen. Abdullah et al. (2024) menyebutkan bahwa program UKGS hanya akan efektif bila setiap elemen berperan aktif, terintegrasi dalam kurikulum sekolah dan kegiatan harian siswa. Jika hanya satu komponen yang dominan (misalnya siswa), maka hasilnya belum mencerminkan UKGS paripurna yang ideal.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa Program UKGS yang ada dalam SD Inpres Unggulan BTN Pemda belum bisa dikatakan paripurna karena tidak efektifnya program UKGS dalam meningkatkan kesehatan gigi dan mulut yang disebabkan oleh belum adanya sinergi optimal antar seluruh komponen pelaksana terutama dalam kolaborasi antara sekolah dan orang tua. Untuk mencapai hasil yang optimal, diperlukan keterlibatan aktif dan sinergis antara semua pihak yang terlibat dalam pendidikan dan pembinaan kebiasaan anak.

Sekolah diharapkan meningkatkan kolaborasi dengan orang tua melalui komunikasi rutin dan penyuluhan agar pesan menjaga kesehatan gigi dapat konsisten diterapkan di rumah, guru tidak hanya memahami materi UKGS tetapi juga aktif mendampingi siswa dalam kegiatan praktik seperti sikat gigi bersama, sementara orang tua perlu lebih intensif dilibatkan dalam membiasakan anak menjaga kesehatan gigi di rumah dengan dukungan penyuluhan rutin dari sekolah untuk meningkatkan pemahaman dan motivasi mereka dalam mendukung perilaku sehat anak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, N. (2018). Hubungan Status Kesehatan Gigi dan Mulut Anak Sekolah Dengan Pelaksanaan UKGS (Usaha Kesehatan Gigi Sekolah) di Sekolah Dasar dan Sederajat Se Kota Makassar. *Media Kesehatan Gigi*, 17(1), 32. <https://journal.poltekkes-mks.ac.id/ojs2/index.php/mediagigi/article/view/173>
- Abdullah, N., Asridiana, Pramudya, A. N., & Angki, J. (2024). Implemntasi Program UKGS (Usaha Kesehatan Gigi Sekolah) dan Dampaknya Terhadap Kebersihan Gigi dan Mulut Di SD Inpres Unggulan BTN Pemda Makassar. *Media Kesehatan Gigi*, 23(1), 51. <https://ojs3.poltekkes-mks.ac.id/index.php/medgigi/article/view/584/251>
- Christiono, S., Amalina, R., Pradopo, S., & Yuniar, S. N. (2024). *Optimasi Program Usaha Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS) Melalui Edukasi pada Dokter Gigi Kecil di SD IT Asshodihiyah Semarang*. 05, 7. <http://jurnal.karyakesehatan.ac.id/K2JCE/article/view/1063>
- Fadillah, A. (2021). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Terhadap Perilaku Perawatan Kesehatan Gigi dan Mulut Pada Murid SD Kelas IV-VI di Kelurahan Gunung Bahagia Kota Balikpapan*. 6–7.
- Gerung, A. Y., Wowor, V. N. S., & Mintjelungan, C. N. (2021). Perilaku Pemeliharaan Kesehatan Gigi Mulut Siswa SD Dengan dan Tanpa Usaha Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS). *E-GIGI*, 9(2), 125. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/egigi/article/view/32958>
- Jannah, R. (2020). *Pengaruh perilaku siswa SD terhadap kunjungan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut puskesmas sentosa baru*. 34. <https://repository.helvetia.ac.id/id/eprint/2801/1/RAUDHATULJANNAH%2C1702012022.pdf>
- Magfirah, F., Qalbi, A. A., Eni, S. N., & Alifah, S. (2023). Systematic Literature Review : Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesehatan Gigi Pada Anak Usia Prasekolah. *Jurnal Ilmiah Amanah Akamedika*, 6(2), 3. <https://ojs.stikesamanah-mks.ac.id/index.php/jihad/article/view/246>
- Marliny, Hasnita, E., & Silvia. (2021). *Analisis Pelaksanaan Pelayanan Usaha Kesehatan Gigi Sekolah (Ukgs) Di Masa Pandemi Covid-19*. 6, 542.
- Nurhalisah, A. R., Hidayanti, S., & Isnanto. (2023). Pengetahuan Tentang Kebersihan Gigi dan Mulut Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Gigi*, 4, 3.
- Pangemanan, T. Y. W. D. H. C., & Wicaksono, D. A. (2014). Hubungan Tingkat Pengetahuan Orang Tua Dengan Kebersihan Gigi dan Mulut Anak di TK Tunas Bhakti Manado. *Jurnal E-GIGI*, 2, 24.
- Pariati, & Lanasari, N. A. (2021). Kebersihan Gigi dan Mulut Terhadap Terjadinya Karies pada Anak Sekolah Dasar di Makassar. *Media Kesehatan Gigi*, 20(1), 49. <https://journal.poltekkesmks.ac.id/ojs2/index.php/mediagigi/article/view/2180>

- Paripurna. (2024). *Kamus Besar Bahasa Indonesia (Edisi III)*. Balai Pustaka. <https://kbbi.web.id/paripurna>
- Putri, A. N., Numaningsih, H., Octaviana, D., & Nurjanah, N. (2024). Gambaran Minat dan Pengetahuan Guru Terhadap Program UKGS di SDIT Fithrah Insani 2 Kabupaten Bandung. *Jurnal Terapi Gigi Dan Mulut*, 3, 80
- Sardjono, B., Suseno, U., Umar, R. D., Sudono, Sari, D. K., Farida, E., Kusumawardhani, N., Adisetiani, Y., Putri, A., Rahmani, L. N., Cahyadi, H. A., Adyatmaka, I., Netty, E., Sumantri, U., Rachmadi, B., Widhayani, E., DCN, D., Wulan, W. P., Haslinda, Supriyadi. (2019). *Pedoman Usaha Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS)*. Kementerian Kesehatan RI.
- Siahaan, J. G. O., Erawati, S., Jayanti, A. D., & Kelvin. (2018). Tingkat Pengetahuan, status kesehatan gigi dan mulut, dan Program UKGS. *Prima Journal of Oral and Dental Sciences*, 1 (2), 46.
- Syarifudin, S. H., Haeruddin, & Batara, A. S. (2022). Penerapan Program Usaha Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS) dalam Pengetahuan Merawat Gigi Mulut pada Anak di TK Kemala Bhayangkari Watampone Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone. *Journal Of Muslim Community Health*, 3(1), 193.
- Wijayanti, H. N. (2023). Edukasi Kesehatan Gigi dan Mulut dalam Upaya Meningkatkan Kesehatan Gigi pada Anak Sekolah Dasar. *Room of Civil Society Development*, 2(4), 153. <http://rcsdevelopment.org/index.php/rcsd/article/view/201>
- Yannuridin. (2019). *Modul Kesehatan Gigi dan Mulut*.
- Yuniarly, E., Amalia, R., & Haryani, W. (2019). Hubungan Tingkat Pengetahuan tentang Kesehatan Gigi dan Mulut dengan Tingkat Kebersihan Gigi dan Mulut Anak Sekolah Dasar. *Journal of Oral Health Care*, 7(1), 2. <https://www.e-journal.poltekkesjogja.ac.id/index.php/JGM/article/view/339/253>